

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar juga merupakan kegiatan yang sangat penting. Usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan dan kondisi belajar yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah, sebab banyak factor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Pendidikan sebagai proses belajar mengajar adalah merupakan masalah yang senantiasa memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, guna meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan untuk menghadapi kemajuan zaman yang semakin berkembang, sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

‘Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara’.

Berdasarkan perumusan di atas bahwa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Lebih-lebih bangsa Indonesia yang hidup di negara yang sedang berkembang, sebab dengan melalui pendidikan diharapkan kelak dapat menjadi warga negara yang berkualitas tinggi, dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada diri sendiri dan sikap perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian pelaksanaan pendidikan sebaiknya menggunakan teori yang terbukti dan teruji kebenarannya seperti halnya Ki Hajar Dewantara yang berpendapat bahwa “Pendidikan hendaknya diselenggarakan secara teroganisir antara sekolah, masyarakat, dan keluarga yang sangat integral yang biasanya disebut dengan istilah Tri Pusat Pendidikan”.

Kegiatan belajar adalah kegiatan yang disengaja untuk mencapai hasil. Proses belajar ini dihayati oleh masing-masing pribadi berbeda-beda, ada yang belajar dengan mudah dan cepat tetapi ada juga yang agak sukar sehingga membutuhkan waktu yang agak lama. Proses dan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Seperti halnya faktor-faktor yang diungkapkan oleh Slameto (2009:54) menyatakan bahwa “faktor-faktor yang menyebabkan belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu Internal dan Eksternal”.

1. Faktor Internal meliputi:

- a. Faktor Jasmaniah, diantaranya: kesehatan, cacat tubuh.
- b. Faktor psikologis yaitu: Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
- c. Faktor kelelahan.

2. Faktor Eksteren meliputi:

- a. Faktor Keluarga, diantaranya: cara orang tua mendidik, Relasi antar anggota keluarga, Suasana rumah, Keadaan ekonomi keluarga, Pengertian orang Tua, Latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor Sekolah, diantaranya: metode mengajar, kurikulum, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung.
- c. Faktor Masyarakat diantaranya : Kegiatan siswa dalam masyarakat, Mass Media, Teman bergaul, dan Bentuk kehidupan masyarakat.

Faktor yang diasumsikan mempunyai keterkaitan dengan belajar adalah menyangkut motivasi, motivasi merupakan pendorong agar seseorang itu melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuannya.

Motivasi diperlukan seseorang peserta didik dalam melakukan kegiatannya baik itu yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri maupun yang dilakukan dengan cara bekerjasama dengan orang lain. Segala kegiatan peserta didik selain membutuhkan kecakapan-kecakapan pribadi, juga

membutuhkan adanya motivasi yang cukup pada diri pribadi tersebut untuk melaksanakan belajar itu dapat diselesaikan dengan baik. Berpijak pada pendapat para ahli di atas maka dapatlah kiranya ada usaha guru untuk meningkatkan prestasi belajar melalui motivasi, bimbingan serta metode cara pengajaran yang tepat antara lain melalui proses belajar agar kemauan peserta didik untuk belajar dapat terangsang, berikut mengupayakan lingkungan sosial agar anak dapat memberi dukungan positif, dalam belajar akan terjadi pertukaran pikiran secara aktif serta adanya rasa saling membantu memecahkan kesulitan belajar, serta terjadi tukar menukar informasi secara dinamik.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, guru perlu mengelola pembelajaran dengan baik demi terciptanya aktivitas-aktivitas belajar yang efektif. Guru perlu melibatkan siswa dalam setiap proses pembelajaran karena siswa adalah inti dari proses pembelajaran, oleh karena itu siswa harus terlibat dalam semua interaksi dalam kelas mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Selain siswa, banyak faktor yang berperan dalam keterlibatan siswa, diantaranya adalah guru dan materi pelajaran. Peran guru dalam keterlibatan siswa sebagai fasilitator dalam proses yang komunikatif.

Proses interaksi belajar-mengajar merupakan suatu kegiatan inti sebuah pendidikan. Selain inti dari kegiatan pendidikan, proses interaksi belajar-mengajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai bila proses interaksi belajar-mengajar tidak pernah berlangsung dalam pendidikan. Tujuan pendidikan yang

dimaksud ialah hasil belajar. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Rusmono (2014:10) menyatakan bahwa “pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah peserta didik menyelesaikan program pembelajaran melalui program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar”.

Secara garis besar hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pembelajaran. Sehubungan dengan teori hasil belajar yang diungkapkan oleh Rusmono, hasil belajar juga didukung oleh Slameto (2010:3) yang mengemukakan “sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis”. Maksudnya hasil belajar merupakan faktor pengukur utama untuk pencapaian sebuah tujuan pendidikan yang diharapkan. Jadi hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar.

Terkait dengan hal tersebut di atas, guru dituntut untuk mampu melakukan proses belajar mengajar yang kreatif dan inovatif menyesuaikan situasi dan kondisi, sehingga peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran dan mampu mencapai prestasi yang baik. Karena pada kenyataannya peserta didik bosan dengan metode pengajaran yang tidak pernah berubah, peserta didik hanya duduk diam, mencatat, dan mendengarkan ceramah guru.

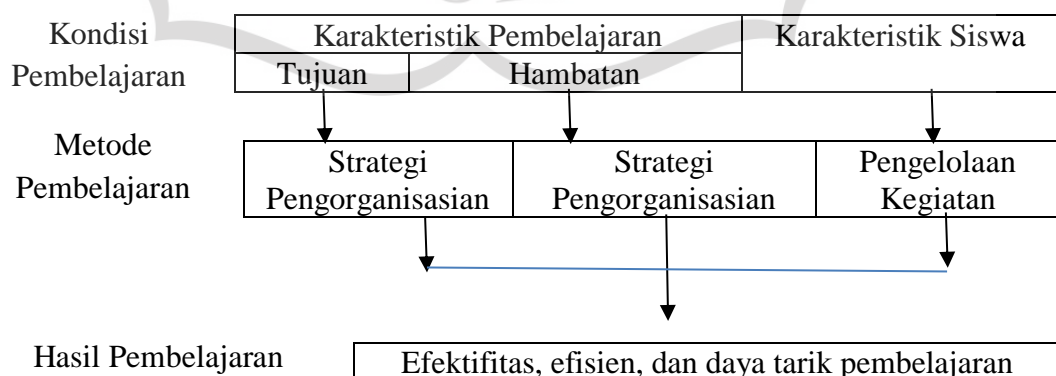
Sejatinya motivasi adalah suatu daya atau kekuatan untuk menjadikan peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, karena peserta didik akan merasa siap dan semangat untuk menghadapi hal-hal yang akan mereka hadapi dan peroleh didalam suatu pembelajaran yang mereka alami. Seperti halnya pengertian motivasi menurut Hamalik (2009:58) “Peserta didik memerlukan motivasi agar mereka bersemangat, Motivasi sendiri adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Berdasarkan hal tersebut maka seorang guru hendaklah selalu memberikan dorongan semangat atau motivasi untuk para peserta didik dalam setiap jalannya proses pembelajaran, karena tidak lain untuk menjadikan kegiatan belajar dapat dikatakan berhasil dan benar-benar membuat peserta didik akan mendapatkan pemahaman serta pengalaman yang baru.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan nama dari suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah berdasarkan Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang tersebut dalam BAB II Pasal 3 dinyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.(Hanifah,Ferdika,Raharjo, 2014:14).

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kedungbanteng merupakan SMP Negeri pertama yang berdiri di bagian Utara Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sukrawa selaku guru mata pelajaran PKn di sekolah tersebut.

Peneliti memperoleh informasi bahwa dalam menjalankan proses pembelajaran guru masih menggunakan metode *konvensional*, yaitu guru lebih banyak menerangkan materi dengan ceramah sedangkan peserta didik hanya dituntut untuk mendengarkan materi yang diterangkan oleh guru, hal tersebut tentu sangat tidak baik jika digunakan dalam proses pembelajaran secara terus menerus, karena akan menjadikan interaksi antara guru dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik menjadi kurang. Seorang guru haruslah memiliki pemahaman mengenai teori pembelajaran saat mengajar. Sepertihalnya teori krangka pembelajaran yang digambarkan oleh oleh Miarso dalam Rusmono (2014:7)



Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa dalam menjalankan suatu proses pembelajaran seorang guru harus terlebih dahulu untuk melihat kondisi saat akan melakukan proses pembelajaran kondisi tersebut dapat diartikan dengan kondisi materi yang akan diajarkan, kondisi waktu pelaksanaan, maupun kondisi peserta didiknya, sehingga hal tersebut akan memberi gambaran untuk menentukan metode yang akan digunakan. Selanjutnya dalam penggunaan metode juga sangat menentukan jalannya proses pembelajaran. Guru seharusnya memiliki pengetahuan tentang metode-metode apa saja yang dapat digunakan dalam pembelajaran, serta guru harus mampu untuk memutuskan metode yang tepat untuk digunakan saat mengajar, tujuannya untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang efektif, efisien dan daya tarik dalam pembelajaran.

Teori pembelajaran diatas seharusnya dilakukan oleh guru PKn di SMP Negeri 2 Kedungbanteng yang mengajar di kelas IX-F tersebut, namun hal tersebut tidak dilakukan oleh guru. Guru tersebut beralasan karena fasilitas yang ada disekolah masih belum memadai untuk melakukan inovasi metode dalam proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan observasi untuk melihat secara langsung jalannya proses pembelajaran didalam kelas, dari hasil observasi diperoleh banyak peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran, hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya peserta didik yang merespon pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, serta diperparah dengan banyaknya peserta didik

khususnya para peserta didik yang duduk dibarisan belakang yang memilih bermain sendiri serta tidur. Dari hal tersebut sudah menunjukkan ketidak efektifan proses pembelajaran serta motivasi belajar peserta didik tidak ada.

Motivasi belajar peserta didik memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, dimana motivasi sebagai penyemangat dalam diri individu untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam meraih tujuannya. Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Slametoyaitu faktor Eksteren dan Interen. Untuk faktor eksteren meliputi faktor kesehatan, perhatian, minat, dan bakat. Sedangkan faktor eksteren meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat. Dari hasil observasi terhadap peserta didik kelas IX-F diperoleh motivasi belajar peserta didik kelas IX-F masih sangat lemah, dimana dari segi minat belajar peserta didik yang rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya peserta didik pada saat mengikuti jalannya proses pembelajaran yang memilih bermain sendiri bahkan masih ditemukan 8 peserta didik yang telat untuk masuk kedalam kelas saat guru sudah akan memulai jalannya proses pembelajaran. Ketika peneliti menanyakan kepada peserta didik yang telat masuk kedalam kelas tersebut, mereka menyampaikan bahwa adanya kebosanan dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat melakukan proses pembelajaran. Mereka merasa bosan karena dalam proses pembelajaran kurang mengasikkan dan membuat mengantuk, apalagi dilakukan pada akhir jam sekolah yaitu pada jam ke-9 dan 10 yang pastinya menambah tidak bersemangat lagi. Dari hal tersebut guru sebagai pengajar haruslah mampu untuk melihat keadaan serta

mampu untuk memilih metode yang tepat agar peserta didik tidak merasa bosan untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran tersebut, karena jika motivasi belajar peserta didik sejak awal sudah tidak ada maka dalam jalannya proses pembelajaran akan tidak efektif serta akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik nantinya.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PKn di kelas IX F dikatakan masih belum memuaskan, dimana dari total 31 anak atau peserta didik, untuk nilai ulangan harian yang sudah dilaksanakan sebelumnya hanya terdapat 18 peserta didik yang mampu mencapai batas nilai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 75, dan 13 peserta didik lainnya masih belum mencapai batas KKM, hal tersebut tentu menjadi masalah yang harus segera ditindak lanjuti karena masih banyaknya peserta didik yang belum memperoleh hasil yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Hubungan Proses Pembelajaran, Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PKn Pada Peserta Didik Kelas IX-F SMP Negeri 2 Kedungbanteng Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penulis merasa perlu untuk merumuskan yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan yang signifikan antara proses pembelajaran dengan hasil belajar PKn Pada Peserta Didik Kelas IX-F SMP Negeri 2 Kedungbanteng Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Adakah hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PKn Pada Peserta Didik Kelas IX-F SMP Negeri 2 Kedungbanteng Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Adakah hubungan yang signifikan antara proses pembelajaran, motivasi belajar dengan hasil belajar PKn Pada Peserta Didik Kelas IX-F SMP Negeri 2 Kedungbanteng Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini berisi uraian tentang rumusan hasil yang akan dicapai oleh mahasiswa selaku peneliti yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan mengapa penelitian ini dilakukan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara proses pembelajaran dengan hasil belajar PKn Pada Peserta Didik Kelas IX-F SMP Negeri 2 Kedungbanteng Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PKn Pada Peserta Didik Kelas IX-F SMP Negeri 2 Kedungbanteng Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara proses pembelajaran, motivasi belajar dengan hasil belajar PKn Pada Peserta Didik Kelas IX-F SMP Negeri 2 Kedungbanteng Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019

D. Manfaat Penelitian.

Hasil Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
 - b. Bahan acuan dan pertimbangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, sebagai masukan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - b. Bagi siswa, sebagai masukan agar siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan optimal.
 - c. Bagi dunia penelitian, sebagai acuan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa
 - d. Bagi peneliti, sebagai bekal menjadi pendidik dimasa mendatang